

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

1. Pasien preeklamsia berat pada penelitian ini paling banyak merupakan kelompok usia 20-35 tahun dan menurut status gravidanya, pasien preeklamsia berat mayoritas adalah multigravida.
2. Jumlah pasien preeklamsia berat awitan lanjut lebih banyak dibanding preeklamsia berat awitan dini.
3. Secara persentase, pertumbuhan janin yang terhambat lebih banyak terjadi pada ibu preeklamsia berat awitan dini, sedangkan pertumbuhan janin yang tidak terhambat lebih banyak terjadi pada preeklamsia berat awitan lanjut.
4. Terdapat perbedaan pertumbuhan janin pada preeklamsia berat awitan dini dan lanjut, tapi uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara awitan preeklamsia berat dengan pertumbuhan janin.

7.2 Saran

1. Bagi semua ibu hamil diharapkan dapat melakukan *ante natal care* (ANC) minimal empat kali selama kehamilan, sehingga preeklamsia berat dapat dideteksi lebih dini dan dapat dilakukan usaha-usaha korektif untuk mencegah perburukan penyakit dan juga komplikasi-komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh preeklamsia berat terutama gangguan pertumbuhan janin.

2. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan untuk mendiagnosis awitan preeklamsia berat berdasarkan data *ante natal care* (ANC), dengan melihat tekanan darah ibu hamil dan gejala lain preeklamsia berat, sehingga penentuan awitan preeklamsia berat menjadi lebih akurat.
3. Bagi instansi RSUP Dr. M. Djamil Padang diharapkan dapat melengkapi data rekam medis.

